

**LAPORAN AKHIR
PENGEMBANGAN INOVASI BELAJAR BERBASIS KEHIDUPAN**



**JUDUL PENGEMBANGAN
LIVING TOGETHER: MEMBANGUN KOHESI SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN TOLERANSI AGAMA BERBASIS KEHIDUPAN DALAM
MATAKULIAH SOSIOLOGI AGAMA**

TIM PENGUSUL

Ketua:	Ahmad Arif Widiyanto S.Sos, M.A	(0001098902)
Anggota:	1. Luhung Achmad Perguna S.Sos, M.A	(0003118302)
	2. Joan Hesti Gita Purwasih S. Pd, M.Si	(0026019201)
	3. Dadi Mahardiansyah	(170751639077)
	4. Ridwan Tajul Fahmi	(170751639072)
	5. Iis Setiani	(170751639013)
	6. Syam Ramadhani IP	(170751639036)

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI**

JULI, 2018

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN INOVASI BELAJAR BERBASIS KEHIDUPAN

Judul : Living Together: Membangun Kohesi Sosial melalui Pembelajaran Toleransi Agama Berbasis Kehidupan dalam Mata kuliah Sosiologi Agama

Ketua

- a. Nama Lengkap : Ahmad Arif Widiyanto, S.Sos, M.A
- b. NIDN : 0001098902
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Prodi : Sosiologi
- e. No. HP : 085 867 238 138
- f. Email : ahmad.arif.fis@um.ac.id

Anggota I

- a. Nama Lengkap : Luhung Achmad Perguna, S.Sos, M.A
- b. NIDN : 0003118302

Anggota II

- a. Nama Lengkap : Joan Hesti Gita Purwasih, S.Pd, M.Si
- b. NIDN : 0026019201

Lama Pengembangan Produk/Platform: 6 bulan

Biaya Pengembangan Produk/Platform: Rp. 19.000.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Malang, 30 Oktober 2018
Ketua Pengembang

Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd.
NIP. 196207171987012001

Ahmad Arif Widiyanto, S.Sos, M.A
NITP. 16700201719388

Menyetujui,
Ketua LP3

Dr. Sulton, M.Pd
NIP 195708031984031003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
BAB I	1
A. Pendahuluan	1
a) Latar Belakang	1
b) Target Capaian	2
BAB II	4
B. Spesifikasi Produk	4
BAB III	8
A. Rancangan Pengembangan Inovasi Belajar	8
BAB IV.	13
A. Hasil Pengembangan	13
BAB V.	18
A. Kajian Hasil Pengembangan	
Daftar Rujukan	19
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Keluaran Inovasi Pembelajaran

Tabel II. Tahapan Operasional Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Tabel III. Lembar Pengujian Produk Inovasi Pembelajaran

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Perspektif Holistik dan Interkonektif Karakteristik *Life Based Learning*

Gambar II. Model *Life Based Learning*

DAFTAR BAGAN

Bagan I: Rangkaian Pembelajaran

Bagan II. Pengembangan inovasi pembelajaran melalui model ADDIE

BAB I

A. Pendahuluan

a) Latar Belakang

Indonesia saat ini menghadapi tantangan intoleransi dan radikalisme agama yang mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai aksi kekerasan, persekusi dan eksklusi terhadap kelompok agama khususnya minoritas sedang marak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Aksi-aksi tersebut menggerogoti kohesi sosial antar umat beragama yang selama ini dibangun di bawah payung Bhinneka Tunggal Ika. Penyebabnya adalah adanya jarak sosial dan minimnya pemahaman terhadap ajaran lintas iman. Kondisi tersebut diperparah oleh klaim kebenaran yang dipaksakan kelompok agama tertentu atas kelompok lainnya yang berujung pada kasus kekerasan dan terorisme terhadap kelompok dan institusi keagamaan lain. Salah satu contohnya, aksi-aksi intoleran dan terorisme yang seringkali dilakukan oleh kelompok Islam garis keras kemudian membentuk stereotip negatif bahwa umat muslim identik dengan kekerasan. Stereotipe tersebut lantas mengerucut pada pandangan *Islamophobia*, ketakutan dan kekhawatiran berlebihan terhadap muslim sehingga merenggangkan kohesi sosial berbasis toleransi beragama.

Melemahnya toleransi beragama semakin menguatkan urgensi membangun kohesi sosial mengingat (1) kohesi sosial penting dalam mewujudkan keadilan social, demokrasi dan pembangunan berkelanjutan; (2) kohesi social adalah instrumen mendasar untuk menjamin partisipasi dan kerjasama masyarakat secara penuh dalam proses demokrasi dan pembangunan berkelanjutan. Pada dasarnya setiap masyarakat rentan terhadap konflik yang disebabkan oleh disparitas distribusi kesejahteraan, keberagaman etnis dan budaya serta konteks lingkungan yang berbeda (The Committee of Minister of Council of Europe, 2010:2). Dalam pandangan Durkheim, Kohesi sosial adalah tatanan masyarakat yang dibangun oleh hubungan kesaling tergantung antar anggota masyarakat, kesetiaan dan solidaritas (Berman, 2003:3, Portes dan Erik, 2011: 472, Botterman, 2015).

Hilangnya kohesi sosial menyebabkan krisis dalam masyarakat. Oleh karena itu, kohesi social harus diikat (*bonding*) agar dapat menjaga stabilitas sosial.

Melihat realitas tersebut, matakuliah Sosiologi Agama ini ditujukan untuk memahami kembali kohesi sosial berbasis toleransi antar umat beragama. Harapannya agar setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa dapat menyebarkan pemahaman toleransi antar umat beragama secara teoretis maupun praktis di masyarakat. Oleh karena itu, dengan mengikuti Berger-Schmitt (2000) matakuliah ini berusaha membangun kohesi sosial dalam dua dimensi, yakni (1) Berusaha mengurangi disparitas, ketidaksetaraan dan eksklusi social dalam masyarakat mencakup disparitas regional, kesempatan yang sama dan eksklusi sosial (2) menguatkan modal social masyarakat yang mencakup; adanya relasi sosial, keterlibatan dalam aktivitas social-politik, kualitas relasi social, kualitas dan kelembagaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa perlu memahami dan mengidentifikasi berbagai bentuk kohesi sosial khususnya berkaitan dengan praktik keberagamaan dan toleransi melalui pembelajaran berbasis kehidupan (*live based learning*). Hasil perkuliahan akan dilaporkan dalam bentuk video pembelajaran agar dapat didiseminasikan pada mahasiswa dan kalangan luas.

b) Target Capaian

Kegiatan perkuliahan difokuskan pada pembahasan tema-tema pluralisme, toleransi beragama, agama dan budaya lokal serta tantangan-tantangan terhadapnya. Mahasiswa yang mengikuti matakuliah ini diarahkan untuk terlibat aktif di masyarakat lintas agama sebagai bagian dari pembelajaran berbasis kehidupan (BBK). Tujuannya untuk memberi pemahaman terhadap karakteristik, praktik dan kearifan lokal masyarakat sebagai inisiasi awal membangun kerjasama lintas agama. Mahasiswa diproyeksikan membuat mini riset dan mempresentasikan hasilnya dalam bentuk video pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari beberapa

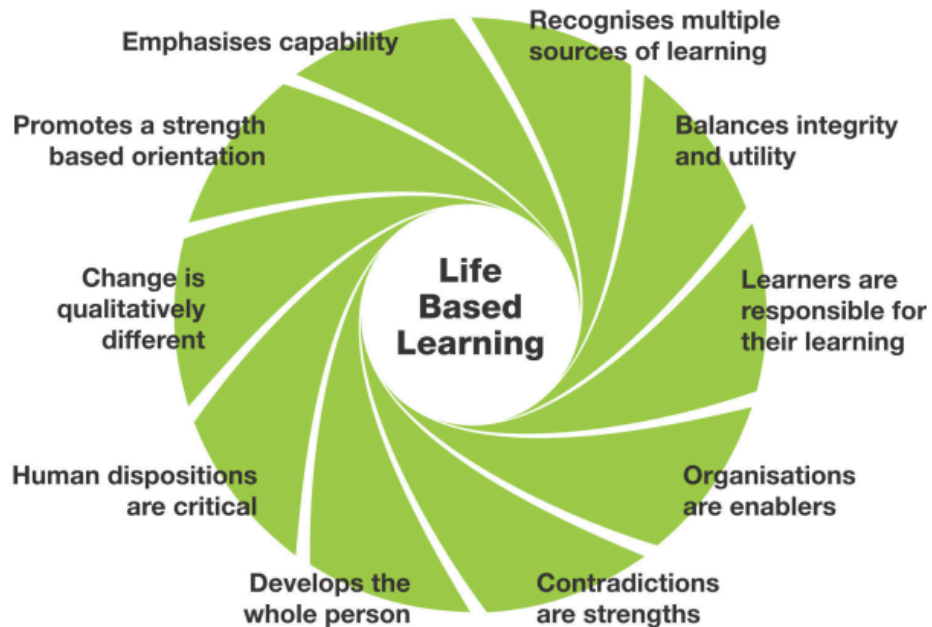
bagian, yaitu produksi video, penyusunan materi atau naskah dan riset. Inovasi pembelajaran berbasis kehidupan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kohesi sosial dan toleransi umat beragama serta tantangan yang menyertainya secara kontekstual. Juga, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan atau mengadopsinya di lingkungan sekitar. Video hasil inovasi dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sehingga memberi manfaat teoretis dan praktis. Target dari inovasi pembelajaran ini adalah menghasilkan 1 video model inovasi pembelajaran, 4 video pembelajaran, 1 modul model pengembangan pembelajaran dan 4 modul pembelajaran. Hasil inovasi tersebut akan dibuat dalam bentuk digital dan diunggah di media daring supaya mudah disebarluaskan.

BAB II

Spesifikasi Produk

Matakuliah Sosiologi Agama ini akan menerapkan pembelajaran berbasis kehidupan (*Life Based Learning*) yang lebih menekankan pada kegiatan praksis mahasiswa di masyarakat. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan berpartisipasi memberikan solusi terhadap permasalahan intoleransi dalam praktik keberagaman masyarakat.

Gambar I: Perspektif Holistik dan Interkonektif Karakteristik *Life Based Learning*



Dikutip dari: Staron, Maret. 2011. *Life based Learning model-a model for strength- based approaches to capability development Planning*. Mindful Creations.

Gambar II. Model *Life Based Learning*



Dikutip dari: Staron, Maret. 2011. *Life based Learning model-a model for strength- based approaches to capability development Planning*. Mindful Creations.

Sesuai dengan model di atas, pembelajaran matakuliah ini difokuskan pada pembahasan isu-isu yang berkaitan dengan pluralisme agama, toleransi antar umat beragama, modal sosial berbasis agama, kohesi sosial dan masalah-masalah intoleransi dan konflik antar umat beragama. Dalam praktiknya, pembelajaran lebih banyak dilakukan di masyarakat melalui mekanisme belajar berbasis kehidupan melalui kuliah lapangan, dialog interaktif dengan tokoh lintas agama (*online* ataupun *offline*) untuk mengenali dan memahami ajaran, lembaga dan praktik keberagamaan (khususnya Islam, Hindu, Budha dan Kristen). Berikut tabel gambaran spesifikasi produk pembelajaran.

Tabel 1. Deskripsi Keluaran Inovasi Pembelajaran

Keluaran	Deskripsi	Pembelajaran
1. Modul pembelajar an dan Model pengembangan pembelajar an toleransi berbasis kehidupan	Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan paradigma dari teoretis menuju praksis melalui pembelajaran aplikatif di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya belajar dari masyarakat tetapi juga melakukan intervensi untuk perubahan sosial yang lebih baik, terutama terkait pemupukan toleransi antar umat beragama sebagai basis penguatan kohesi sosial. Pembelajaran tersebut melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Orientasi, pengenalan perbedaan lintas agama (2) Evaluasi, mencari akar penyebab permasalahan intoleransi dan (3) Kontrol, merumuskan solusi bersama untuk menanggulangi intoleransi agama.	pembelajaran berbasis kehidupan diterapkan dalam matakuliah Sosiologi Agama dengan menekankan kuliah lapangan untuk memahami dan merefleksikan praktik-praktik toleransi dan intoleransi antar umat beragama. Perkuliahan di mulai dengan pembekalan teoretis terkait pluralisme agama, toleransi dan berbagai masalah yang menyertainya. Harapannya, mahasiswa memiliki perangkat teoretis untuk menganalisis persoalan intoleransi dan mencari solusinya. Kemudian, mahasiswa diarahkan untuk mengalami praktik kehidupan lintas agama melalui dialog interaktif, kunjungan ke lembaga dan tokoh lintas agama serta diskusi hasil kuliah

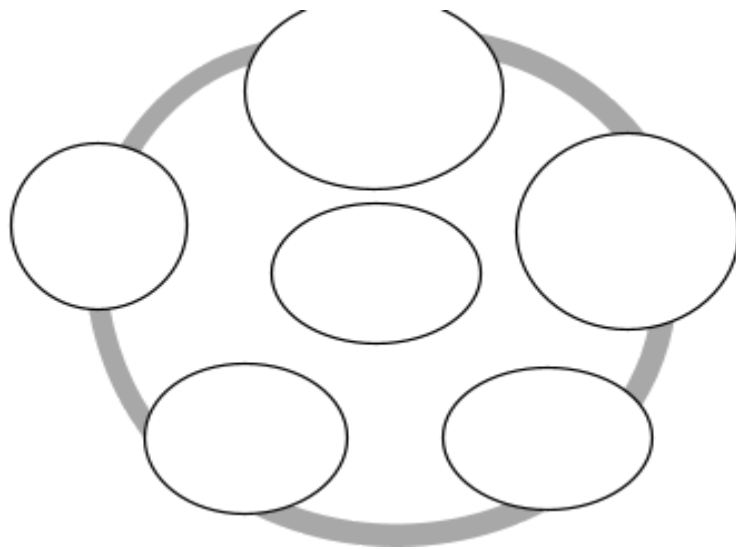
		lapangan. Tujuannya adalah selain mencari relevansi teoretis tentang toleransi dan pluralisme di masyarakat juga untuk mengidentifikasi praktik toleransi berbasis kearifan lokal.
2. Video pembelajaran dan produk pengembangan inovasi pembelajaran	Video ini merupakan dokumentasi hasil dari kuliah lapangan yang kemudian dijadikan media sekaligus bahan pembelajaran. Video pembelajaran terdiri dari 4 video pembelajaran hasil kuliah lapangan dan 1 video kuliah online salah satu pengampu matakuliah ini dan 1 video pengembangan inovasi pembelajaran serta 3 video materi pembelajaran.	Pembuatan video dokumentasi dilakukan oleh perwakilan dari kelompok mahasiswa saat kuliah lapangan difasilitasi dosen pengampu. Konten video meliputi kondisi dan situasi fisik, sosial, liputan wawancara atau dialog di beberapa lokasi yang ditentukan mahasiswa tiap kelompok.

BAB III

Rancangan Pengembangan Inovasi Belajar

Pembelajaran pada matakuliah sosiologi agama ini dirancang dalam lima tahapan yang saling berkaitan satu dan lainnya. Pada dasarnya pembelajaran ini dilaksanakan berbasis kehidupan yang menekankan pada kemampuan konstruktivisme mahasiswa terhadap realitas sosial khususnya pemahaman tentang toleransi beragama yang membentuk kohesi sosial. Mahasiswa tidak hanya belajar dari dan tentang masyarakat tetapi diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praksis. Oleh karena itu perlu dirancang rangkaian pembelajaran sebagaimana skema berikut:

Bagan I: Rangkaian Pembelajaran



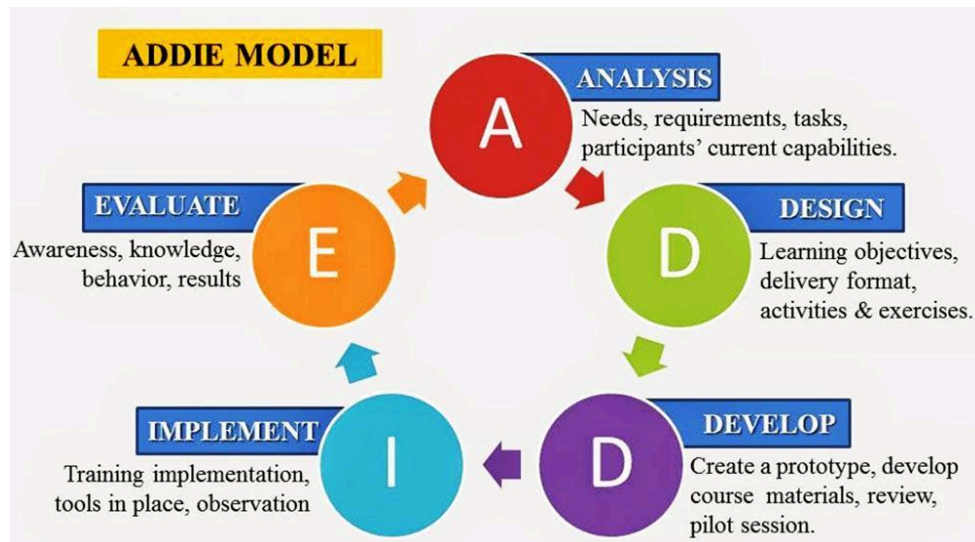
Keterangan:

1. **Pemahaman Teoretik:** pada tahap ini mahasiswa diarahkan mempelajari teori-teori sosiologi agama yang menunjang kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami toleransi beragama dan permasalahannya di masyarakat. Pembelajaran pada tahap ini melalui diskusi, review jurnal dan buku serta presentasi.

2. Belajar Berbasis Kehidupan (BBK): setelah tahap pertama ditempuh, mahasiswa difasilitasi untuk belajar langsung di masyarakat secara kolaboratif tentang praktik toleransi berbasis kearifan lokal melalui dialog lintas iman, observasi, wawancara dan pembuatan video hasil lapangan untuk dijadikan media dan bahan pembelajaran.
3. Evaluatif: pada tahap ini mahasiswa diminta mengevaluasi temuan lapangan untuk menemukan akar toleransi dan permasalahan intoleransi di masyarakat melalui diskusi kelompok masing-masing.
4. Reflektif: pada tahap ini mahasiswa difasilitasi untuk merefleksikan hasil temuan lapangan dan diskusi kelompok untuk menguatkan pemahaman secara teoretis dan kritis berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat.
5. Praksis Sosial; Tahap ini sebenarnya tujuan puncak dari perkuliahan mata kuliah ini, yaitu membangun kerjasama lintas iman dalam berbagai bidang dan kegiatan. Namun, pelaksanaannya tidak harus dalam waktu atau semester perkuliahan. Melainkan juga dapat menjadi proyek penelitian dan pengabdian mahasiswa dalam program PKM atau sebagai aksi praksis sosial.

Untuk mewujudkan inovasi pembelajaran tersebut diperlukan rancangan teoretis yang mendasari proses-proses pengembangan pembelajaran. Dalam hal ini digunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari *analyze, Design, development, implementation* dan *evaluation*. Model pengembangan ini terdiri dari tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan. Setiap tahapan mencakup poin dan aspek penting yang harus dikembangkan. Inovasi pembelajaran ini berorientasi pada pembuatan video pembelajaran digital dan on-line yang berbasis pada *lived based learning*. Oleh karena itu, model pengembangan ADDIE yang digunakan adalah model *banded e-learning*. Lebih jelasnya dapat melihat bagan model pengembangan berikut.

Bagan II. Pengembangan inovasi pembelajaran melalui model ADDIE



Penjelasan dari bagan model pengembangan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap *analyze* (analisis): pada tahap ini pengembang perlu mengidentifikasi beberapa hal berikut: (1) kompetensi apa yang dibutuhkan mahasiswa selama pembelajaran (2) kapasitas dan karakteristik mahasiswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap serta latar sosial budaya (3) materi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi
2. Tahap *design* (perancangan): pengembang memperhatikan acuan pengembangan berikut: (1) siapa dan apa sasaran pembelajaran yang ingin dituju, (2) apa kompetensi yang diinginkan melalui pengembangan ini (3) strategi pembelajaran apa yang efektif dan efisien digunakan (4) bagaimana penilaian dan evaluasi yang ditempuh dalam pengembangan pembelajaran.

3. Tahap *development* (pengembangan): pada tahap ini pengembang melakukan pengumpulan materi dan pembuatan media pembelajaran berdasarkan pada acuan-acuan di tahap sebelumnya.
4. *Implementation* (implementasi): Pengembang menerapkan hasil pengembangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembelajaran yang mencakup aspek efektivitas, efisiensi dan menarik. Pengembang juga memperhatikan aspek-aspek pelatihan pengembangan bagi mahasiswa, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, rangkaian proses pembelajaran kolaboratif, pengamatan terhadap proses dan hasil pengembangan.
5. Evaluate (penilaian): pada tahap ini pengembang mengukur hasil keberhasilan pengembangan pembelajaran. Kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah kesadaran mahasiswa terhadap proses pembelajaran, pengetahuan atau kompetensi, sikap atau perilaku mahasiswa, kerja sama tim dalam pembelajaran dan hasil dari seluruh rangkaian pengembangan inovasi yakni berupa video pembelajaran.

Sesuai dengan judul inovasi pembelajaran ini yaitu “ Membangun Kohesi Sosial melalui Pembelajaran Toleransi Beragama Berbasis kehidupan pada matakuliah Sosiologi Agama” maka pengembangan perkuliahan ini difokuskan pada beberapa topik terkait toleransi beragama berbasis kearifan lokal, kohesi sosial, radikalisme dan konflik dan rekonsiliasi. Pada praktiknya, perkuliahan ini diorientasikan lebih banyak kuliah di lapangan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang poin-poin tersebut. Mahasiswa bekerjasama dalam kelompok untuk memetakan kondisi dan lokasi yang akan dijadikan subyek pembelajaran dan pembuatan video. Berikut tahapan-tahapan perkuliahan sebagaimana dalam tabel.

Tabel II. Tahapan Operasional Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Kuliah	Tahapan	Materi Kegiatan	Kegiatan	Sumber/ media/bahan	Pelaksana
--------	---------	-----------------	----------	------------------------	-----------

1	1. Inisiasi dan apersepsi	Perancangan dan pembuatan RPS kolaboratif	Diskusi interaktif-deli beratif	Rancangan pembelajaran semester	Dosen dan mahasiswa
2-6	2. Membangun aspek kognitif dan kepekaan teoretis mahasiswa	Konsep dan teori-teori sosiologi agama: toleransi, kohesi sosial berbasis modal sosial, Pluralisme, agama demokrasi dan HAM, konflik sosial keagamaan, radikalisme.	Ceramah, diskusi, dialog interaktif, presentasi dan critical review jurnal	Power point, artikel jurnal, video pembelajaran, MOOC	Dosen dan mahasiswa
7-8	3. Pemetaan, identifikasi dan analisis praktik toleransi dan masalah-masalah sosial keagamaan secara kolaboratif	Realitas, praktik dan masalah keberagamaan masyarakat Indonesia	Studi lapangan terhadap kasus-kasus masalah sosial keagamaan	Kasus-kasus sosial keagamaan di masyarakat berdasarkan pengamatan, berita media, artikel, laporan dan dokumentasi	Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat
9-11	4. Pengembangan media dan bahan ajar tentang toleransi antar umat beragama berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil studi lapangan mahasiswa	Toleransi beragama berbasis kearifan lokal, akar masalah intoleransi dan konflik sosial keagamaan di masyarakat.	Pembuatan video dokumentasi sebagai media dan bahan ajar	Catatan, dan hasil laporan studi lapangan (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi) tentang praktik toleransi dan intoleransi beragama	Mahasiswa didampingi dosen
12-15	5. Refleksi terhadap praktik toleransi dan intoleransi beragama di masyarakat.	Relevansi teori sosiologi agama terhadap praktik toleransi dan intoleransi beragama. Urgensi membangun toleransi beragama berbasis kearifan lokal	Presentasi video dan diskusi	Video dokumentasi hasil studi lapangan	Mahasiswa difasilitasi dosen
16	6. Evaluasi hasil belajar	Toleransi agama berbasis kearifan lokal.	UAS	Ujian tulis	Mahasiswa

BAB IV

Hasil Pengembangan

a. Hasil Pengujian Pertama

Rancangan inovasi pembelajaran ini pada awalnya menekankan kemandirian mahasiswa untuk mendisain pembelajaran selama satu semester pada matakuliah sosiologi agama. Tujuan dari kuliah ini adalah untuk menguatkan pemahaman terkait kohesi sosial dan hubungannya dengan toleransi beragama. Mahasiswa diarahkan untuk menjalankan perkuliahan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dirancang pengembang. Mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari bagian produksi video, riset dan administrasi. Kelompok mahasiswa yang sudah terbentuk mulai melakukan pemetaan untuk mencari subyek dan lokasi pembelajaran *life based learning*. Pada beberapa pertemuan awal perkuliahan dilakukan pengujian inovasi pembelajaran. Instrumen pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel III. Lembar Pengujian Produk Inovasi Pembelajaran

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
<i>Self directed</i>	Kemandirian dalam pembelajaran					
<i>Context Based</i>	Kontekstualitas pembelajaran (konteks, materi dan kebutuhan)					
<i>Work/life integration</i>	Pembelajaran Kolaboratif					
<i>Learner as designer</i>	Pembelajaran konstruktivis					
<i>Adaptable and sustainable</i>	Pembelajaran adaptif dan keberlanjutan					
<i>Holistic</i>	Pembelajaran secara Utuh dan menyeluruh					

<i>Business wisdom</i>	Pembelajaran berpotensi bernilai ekonomis/kewirausahaan					
-------------------------------	---	--	--	--	--	--

Keterangan:

SK= Sangat Kurang

K= Kurang

C= Cukup

B= Baik

SB= Sangat Baik

b. Revisi Produk

Pada pengujian tahap awal, video pembelajaran memiliki beberapa kekurangan yakni 1. panjangnya durasi sehingga membosankan (2) durasi konten wawancara dengan responden terlalu panjang (3) suara kurang jelas (4) alur video kurang runtut. Dari kekurangan itu kemudian tim produksi mengedit ulang beberapa video agar sesuai dengan yang disarankan mahasiswa lainnya.

c. Hasil Pengujian Kedua

Pada pengujian kedua di perkuliahan mahasiswa diminta memberikan penilaian ulang tentang kualitas video pembelajaran yang telah diedit. Hasilnya video pembelajaran dinilai sudah sesuai dengan yang diinginkan.

d. Penyempurnaan Produk

Penyempurnaan produk pembelajaran dilakukan setelah mendapatkan masukan dari hasil pengujian kedua. Beberapa hal yang disempurnakan adalah urutan konten, gambar dan suara. Penyempurnaan dilakukan oleh mahasiswa yang kompeten dalam pembuatan video.

BAB V

Kajian Hasil Pengembangan

a. Pembelajaran Berbasis Kehidupan (*Life based learning*) pada Matakuliah Sosiologi Agama

Aspek pengembangan	Metode	Proses	Capaian	Hambatan
<i>Self directed</i>	Self directed learning	Mahasiswa belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata	Mahasiswa tiap kelompok mulai mengidentifikasi, memetakan masyarakat yang sesuai dengan topik yang ditentukan	Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kelompok pembelajaran tidak merata karena kurangnya koordinasi
<i>Context Based</i>	<i>Participatory field study</i>	Mahasiswa melakukan perkuliahan lapangan di lokasi dan subyek yang ditentukan secara kolaboratif. Kelompok mahasiswa tinggal bersama masyarakat selama 5 hari untuk melakukan pemetaan dan pengayaan materi video pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal.	Kelompok mahasiswa berhasil menjalin relasi dengan masyarakat dan menggali data untuk konten video dan modul melalui observasi partisipatif dan wawancara tokoh lokal.	Kurangnya waktu untuk menggali data secara mendalam.
<i>Work/life integration</i>	Kerja kelompok kolaboratif	Mahasiswa belajar dalam kelompok besar sesuai lokasi yang ditentukan. Masing-masing kelompok bekerja dalam tim yang terdiri dari bagian produksi media, tim riset dan administrasi. Tiap kelompok melakukan pembelajaran lapangan yang terintegrasi dengan masyarakat.	Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan warga seperti seremonial dan upacara adat. Mereka berhasil menjalin relasi dan aktif berkolaborasi dengan masyarakat dalam	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan masyarakat bersamaan dengan kegiatan akademik di universitas.

			pembelajaran dan pembuatan video.	
<i>Learner as designer</i>	Fasilitasi	Dosen berperan sebagai fasilitator dalam rangkaian perkuliahan. Mahasiswa berperan aktif dalam merumuskan model pembelajaran, materi yang dibutuhkan dan kebutuhan sarana dan prasara dalam pembelajaran.	Mahasiswa mampu merancang model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diinginkan	Pada awalnya mahasiswa kesulitan merancang pembelajaran dan menentukan lokasi dan subyeknya karena belum memahami konteks sosial-budaya masyarakat Malang
<i>Adaptable and sustainable</i>	Kuliah lapangan partisipatif	Mahasiswa berusaha menyesuaikan diri dengan kearifan dan konteks sosial budaya masyarakat selama tinggal di lokasi pembelajaran. Harapannya dapat melatih kepekaan teoretis dan sosial mahasiswa sehingga dapat diterapkan di lingkungan lainnya.	Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat bahkan menginap dan makan secara gratis di rumah warga	Konteks masyarakat di tiap kelompok berbeda sehingga menjadi tantangan tersendiri selama proses pembelajaran berlangsung.
<i>Holistic</i>	Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif	Selama pembelajaran langsung di masyarakat, mahasiswa mengalami proses sosial sehingga dapat membentuk pemahaman, sikap dan keterampilan bermasyarakat.	Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dari realitas sosial yang berlangsung di masyarakat seperti identifikasi kearifan lokal, pemetaan sosial, manajemen konflik, kemampuan adaptif dll.	1kelompok mahasiswa kesulitan melakukan pemetaan pada masyarakat yang memiliki potensi konflik yang tinggi sehingga terkendala dalam beradaptasi.
<i>Business wisdom</i>	Pengembangan media pembelajaran	Mahasiswa difasilitasi dalam pembuatan video pembelajaran dan didorong untuk	Mahasiswa mengetahui alur pembuatan video pembelajaran dan mampu	Pembuatan video yang bernilai income generating

	yang bernilai komersil	mempromosikan produk yang bernilai ekonomis.	bekerjasama dalam tim.	terkendala peralatan yang minim
--	------------------------	--	------------------------	---------------------------------

LEMBAR KUESIONER

Kuesioner ini diberikan dalam rangka evaluasi inovasi pembelajaran Living Together: Membangun Kohesi Sosial melalui Pembelajaran Toleransi Beragama Berbasis Kehidupan pada Matakuliah Sosiologi Agama. Oleh Karena itu kami berharap Anda memberikan penilaian dan penjelasannya dengan obyektif.

Penilaian Khusus terhadap kegiatan Pembelajaran ini

Aspek Penilaian		Sangat Tidak Puas					Sangat Puas				
a	Kebermanfaatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
b	Pemahaman Materi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
c	Produksi Video Pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
d	Efektivitas Pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Bagaimana Anda menilai manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran ini?

1.Tidak Bermanfaat	2.Kurang Bermanfaat	3.Bermanfaat	4.Sangat Bermanfaat
Penjelasan:			

Menurut Anda, apakah video ini mendukung kegiatan pembelajaran?

1.Tidak Bermanfaat	2.Kurang Bermanfaat	3.Bermanfaat	4.Sangat Bermanfaat
Penjelasan:			

Apakah Anda menyukai inovasi pembelajaran berbasis kehidupan dengan model ADDIE ini?

1.Tidak Bermanfaat	2.Kurang Bermanfaat	3.Bermanfaat	4.Sangat Bermanfaat
Penjelasan:			

Identitas Responden (Hanya untuk kepentingan analisis dan evaluasi)

Nama :	Tandatangan
--------	-------------

Jenis Kelamin : L/ P	Usia: Tahun	
Institusi :		
No. HP :		

Apabila terdapat kritik dan saran, silahkan dituliskan di bagian belakang kuesioner ini. Terima kasih.

Hasil pengembangan inovasi pembelajaran sebagaimana tabel berikut:

No.	Penilaian Mahasiswa	Kritik dan saran
1	Menumbuhkan rasa tanggung jawab	Belum “ngeh” sama jurusan karena semua tugas turlap (turun lapangan) dan sedikit sekali pembelajaran mengenai materi, teori dll.
2	Menguatkan pemahaman tekstual secara kontekstual	
3	Sesuai karakter belajar	
4	Memudahkan pembelajaran	
5	Mengasah kepekaan sosial	
6	Inovatif dan tidak monoton	
7	Menambah wawasan,pembelajaran baru dan pengalaman (kerjasama, soft skill dll.)	
8	Mendukung pembelajaran generasi milenial	
9	Lebih efektif dan teknik pembelajarannya menarik	

Daftar Rujukan

- Berman, Yitzhak.2003. *Indikators For Social Cohesion*. Austria: The European Centre For Social Welfare Policy and Research.
- Botterman, Sarah. 2015. *An Empirical Mutilevel Study of the Relation Between Community Level Social Cohession Indicators and Individual Social Capital in Flanders, Belgium*. Dissertation. Faculty of Social Science. Ku Leuven University.
- Portes, Alejandro dan Erik Vickstom.2011. *Diversity, Social Capital and Cohesion*. Annual review of Sociology. 461-479
- Regina Berger-Schmitt, 2000. *Social Cohesion as an Aspect of the Quality of Societies: Concept and Measurement*. Center for Survey Research and Methodology: Mannheim.
- Staron, Maret. 2011. *Life based Learning model-a model for strength- based approaches to capability development Planning*. Mindful Creations.
- The Comitte of Minister of Council of Europe. 2010. *New strategy and council of European Action Plan for Social Cohesion*

Lampiran-lampiran

1. Prototype Model/Platform\





2. Lembar validasi produk

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
<i>Self directed</i>	Kemandirian dalam pembelajaran					
<i>Context Based</i>	Kontekstualitas pembelajaran (konteks, materi dan kebutuhan)					
<i>Work/life integration</i>	Pembelajaran Kolaboratif					
<i>Learner as designer</i>	Pembelajaran konstruktivis					
<i>Adaptable and sustainable</i>	Pembelajaran adaptif dan keberlanjutan					
<i>Holistic</i>	Pembelajaran secara Utuh dan menyeluruh					
<i>Business wisdom</i>	Pembelajaran berpotensi bernilai ekonomis/kewirausahaan					

3. Foto-foto proses pengembangan, produk dan uji coba

a. Persiapan dan Perancangan pembelajaran kolaboratif



b. Pemetaan subyek pembelajaran



c. Produksi video pembelajaran



d. Evaluasi dan Refleksi



4. Hasil Evaluasi Pembelajaran